

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Tangerang secara geografis terletak pada posisi 6 °0 – 6 °20 Lintang Selatan dan 106 °20 – 106 °43 Bujur Timur. Kabupaten Tangerang memiliki wilayah yang cukup luas, terdiri dari 29 Kecamatan, 28 Kelurahan dan 246 Desa dengan luas mencapai 95,961 Ha atau 959,61 km². Wilayah administrasi Kabupaten Tangerang sendiri berbatasan dengan beberapa Kabupaten/Kota dan bentangan laut yang ada disekitarnya, yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang dan DKI Jakarta.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Serang dan Kabupaten Lebak.

Jarak antara Kabupaten Tangerang dengan DKI Jakarta hanya sekitar 30 Kilometer, yang bisa ditempuh dengan waktu kurang lebih satu jam. Kedua wilayah tersebut (Tangerang dan DKI Jakarta), dihubungkan dengan jalur lalu lintas darat bebas hambatan, yaitu Jalan Tol Jakarta –

Merak yang merupakan jalur utama lalu lintas perekonomian antara Pulau Jawa dan Sumatera.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) kecamatan dengan luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Rajeg seluas 53,7 Km² atau 5,6% dari luas wilayah Kabupaten Tangerang, sedangkan wilayah terkecil adalah Kecamatan Sepatan dengan luas hanya 17,32 Km² atau 1,8%.

Penduduk Kabupaten Tangerang tahun 2016 adalah sebesar 3.477.495 jiwa yang terdiri dari 1.779.102 jiwa laki dan 1.698.393 jiwa perempuan dengan Kecamatan Pasar Kemis memiliki posisi nomor satu untuk jumlah penduduk terbesar di Kabupaten Tangerang yakni sebanyak 328.455 jiwa.

Pasar Putat terletak Sindang Panon, Kecamatan Sindang Jaya, Kabupaten Tangerang, Banten 15560. Terdapat kios-kios kecil disekitar pasar dan terdapat pula danau di seberang pasar Putat. Pada pasar Putat, penataan parkir untuk konsumen dan penjual yang tertata rapih dan nyaman membuat konsumen merasakan keamanan saat berbelanja di Pasar Putat.

Sementara Pasar 8 Suvarna Sutra terletak di Perumahan Suvarna Sutra, Suvarna Utama Kecamatan Sindang Jaya, Kabupaten Tangerang, Banten. Terdapat Masjid Nur Suvarna Sutra di belakang Pasar 8 Suvarna

Sutra. Tempat parkir di Pasar 8 Suvarna Sutra sudah tidak di ragukan lagi, karena wajib memiliki surat kendaraan berupa STNK.

2. Karakteristik Responden

Jumlah responden yang pada penelitian ini adalah sebanyak 100 orang.

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden dalam penelitian ini di kelompokkan menjadi 2 yaitu laki-laki dan perempuan. Responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. 1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	40	40
Perempuan	60	60
Jumlah	100	100

Sumber: Data hasil Perhitungan SPSS

b. Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden yang relatif memadai akan dapat mempengaruhi cara berpikir dan pengambilan keputusan dalam melaksanakan aktivitas ekonomi. Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	18	18
SMP	11	11
SMA	41	41
DIPLOMA	5	5
SARJANA	25	25
Jumlah	100	100

Sumber: Data hasil Perhitungan SPSS

c. Responden berdasarkan Kelompok Umur

Umur dapat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk berpikir dan bekerja secara fisik. Karena dari segi fisik, makin tua seseorang makin berkurang kemampuannya bekerja, begitupun sebaliknya seseorang yang masih muda fisiknya masih kuat untuk melakukan suatu pekerjaan, seperti pergi berbelanja ke pasar.

Tabel 4. 3
Responden berdasarkan Kelompok Umur

Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
20 – 40	55	55
40 – 64	35	35

> 65	10	10
Jumlah	100	100

Sumber: Data hasil Perhitungan SPSS

d. Responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan responden didominasi oleh Wiraswasta sebanyak 71 orang atau 71%, PNS sebanyak 24 orang atau 24% dan Lainnya (Polisi, Pensiunan, Asisten apoteker) sebanyak 5 orang atau 5%. Hal ini dikarenakan responden yang bekerja sebagai wiraswasta pergi ke pasar untuk membeli bahan baku dagangannya untuk berproduksi kembali, sedangkan PNS dan pekerjaan lainnya cenderung berbelanja ke pasar hanya untuk membeli kebutuhan pokok keluarga dan juga membeli barang yang sesuai apa yang mereka prioritaskan dan preferensikan.

Tabel 4. 4

Responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Wiraswasta	71	71
PNS	24	24
Lainnya	5	5
Jumlah	100	100

Sumber: Data hasil Perhitungan SPSS

3. Deskriptif Data Penelitian

Adapun deskripsi variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Harga (X1)

Harga merupakan salah satu faktor penentu konsumen dalam menentukan suatu preferensi pembelian terhadap suatu produk maupun jasa. Apalagi bila produk atau jasa yang akan dibeli tersebut merupakan kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman dan kebutuhan pokok lainnya, konsumen akan sangat memperhatikan harganya.

Tabel 4. 5

**Jumlah Harga Pembelian Barang Responden Tiap Sekali
Kunjungan Berbelanja Di Pasar Di Kabupaten Tangerang**

Harga (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
50.000 – 100.000	6	6
150.000 – 200.000	58	58
250.000 – 300.000	24	24
350.000 – 400.000	12	12
Jumlah	100	100

Sumber: Data hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 ditunjukkan bahwa harga yang mendominasi untuk tiap sekali kunjungan berbelanja responden di pasar yaitu kisaran harga 150.000 sampai 200.000 Rupiah dengan jumlah responden sebanyak 58 orang (58%) dari total sampel sebanyak 100 orang. Sedangkan yang paling sedikit yaitu kisaran harga 50.000 sampai 100.000 dengan jumlah responden sebanyak 6 orang (6%) dari total sampel 100 orang.

b. Pendapatan (X2)

Pendapatan dijadikan variabel karena hal ini didukung juga oleh sebagian paradigma masyarakat yang menyakaan bahwa jika pendapatan seseorang mengalami kenaikan, maka akan diikuti juga oleh berbagai kebutuhan yang lain dan selanjutnya semakin banyak kebutuhannya sehingga menuntut pengeluaran yang tinggi juga.

Tabel 4. 6
Jumlah Pendapatan Responden Per Bulan Di Kabupaten
Tangerang

Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
< 1.000.000	11	11
1.000.000 – 2.000.000	41	41
2.500.000 – 3.000.000	26	26
> 3.000.000	22	22

Jumlah	100	100
--------	-----	-----

Sumber: Data hasil Perhitungan SPSS

Tabel 4.6 menunjukkan jumlah pendapatan responden yang mendominasi adalah kisaran 1.000.000 – 2.000.000 Rupiah sebanyak 41 orang (41%) dari total sampel 100 responden. Sedangkan yang paling sedikit yaitu kisaran dibawah 1.000.000 Rupiah (< 1.000.000) sebanyak 11 orang (11%) dari total sampel 100 responden.

c. Kebutuhan (X3)

Kebutuhan dianggap masuk sebagai variabel karena jenis kebutuhan ini berhubungan langsung dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti, makan, minum, dan lainnya. Jika kebutuhan dasar ini tidak terpenuhi, maka aktivitas untuk memenuhi kebutuhan selanjutnya pun dapat terhambat.

Tabel 4. 7

Jumlah Uang Yang Dibawa Responden untuk Sekali Kunjungan Berbelanja Ke Pasar Di Kabupaten Tangerang

Kebutuhan (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
100.000 – 200.000	26	26
250.000 – 300.000	58	58
350.000 – 400.000	14	14

> 400.000	2	2
Jumlah	100	100

Sumber: Data hasil Perhitungan SPSS

Tabel 4.7 menunjukkan jumlah uang yang dibawa responden ke pasar untuk membeli kebutuhannya didominasi di kisaran 250.000 – 300.000 Rupiah sebanyak 58 orang (58%) dari total sampel 100 responden. Sedangkan yang paling sedikit yaitu kisaran di atas 400.000 Rupiah (> 400.000) sebanyak 2 orang (2%) dari total sampel 100 responden.

d. Preferensi Konsumen (Y)

Preferensi Konsumen adalah minat, keinginan, atau selera konsumen dalam menentukan pilihannya yang dalam hal ini preferensi yang dimaksud adalah pemilihan tempat berbelanja yang diukur dengan total jumlah kunjungan konsumen dalam berbelanja, baik ke pasar tradisional maupun pasar modern dalam waktu sebulan.

Tabel 4. 8

Jumlah Kunjungan Responden Berbelanja Ke Pasar Dalam Sebulan

Kunjungan Berbelanja	Pasar Tradisional (Pasar Putat)	Pasar Modern (Pasar 8 Suvarna Sutra)	Persentase (%)
Pekan ke – 1	6	20	26

Pekan ke – 2	8	16	24
Pekan ke – 3	13	9	22
Pekan ke – 4	23	5	28
Jumlah	50	50	100

Sumber: Data hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 ditunjukkan bahwa jumlah kunjungan responden ke pasar tradisional maupun ke pasar modern dalam waktu sebulan menghasilkan nilai yang kontras. Pada dua pekan pertama, pasar tradisional memiliki jumlah kunjungan yang cenderung sedikit bila dibandingkan dengan pasar modern. Sedangkan di dua pekan terakhir dalam sebulan, pasar tradisional mengalami peningkatan kunjungan bila dibandingkan dengan pasar modern.

Hal ini disebabkan karena banyaknya responden yang akhirnya bisa mendapatkan barang atau jasa yang telah lama mereka preferensikan pada saat waktu tertentu, seperti di hari gajian misalnya yang tergantung di pasar mana mereka bisa membeli barang atau jasa tersebut.

B. Analisis Inferensial Uji Hipotesis

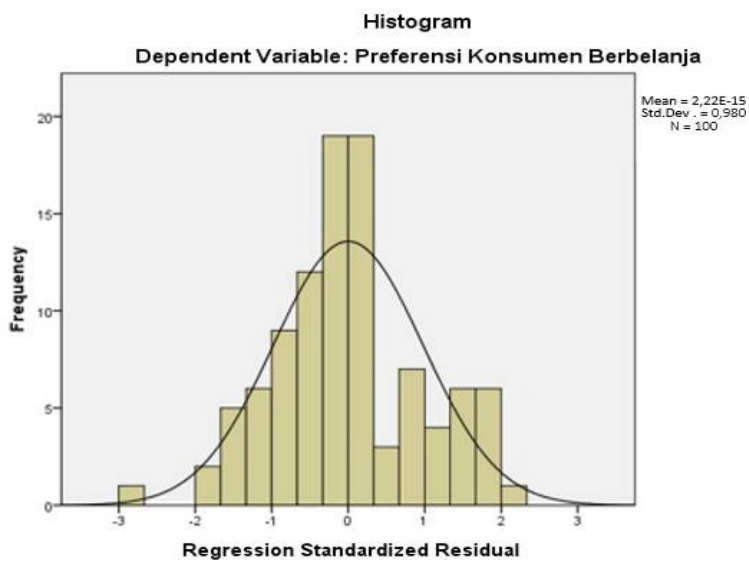
1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah dengan grafik normal *P-Plot* yang menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi mendekati normal adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 1

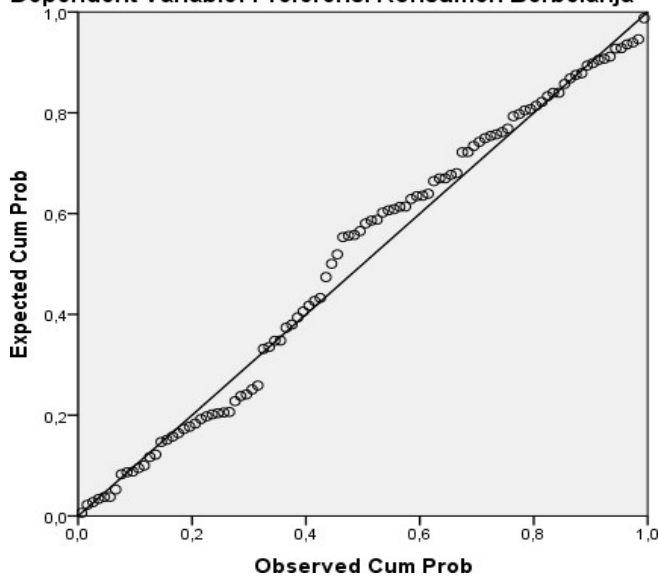
Histogram



Gambar 4. 2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Preferensi Konsumen Berbelanja



Terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya. Dari gambar Normal Probability Plot, menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi dan layak dipakai untuk memprediksi Frekuensi Berbelanja Konsumen berdasarkan variabel bebasnya.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari gejala autokorelasi. Jika nilai DW lebih besar dari batas atas dan kurang dari jumlah variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Tabel 4. 9

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	,768 ^a	,590	,577	,11770	1,745
---	-------------------	------	------	--------	-------

Sumber: Data hasil perhitungan SPSS

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai Durbin Waston menunjukkan nilai sebesar 1,745, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien bebas dari gangguan autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel bebas/independent. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antar variabel bebas/independent (tidak terjadi gejala multikolinearitas). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas ini adalah dengan menggunakan metode Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai *Tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 10

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Harga	0,619	1,616
Pendapatan	0,937	1,067

Kebutuhan	0,649	1,542
-----------	-------	-------

Sumber: Data hasil perhitungan SPSS

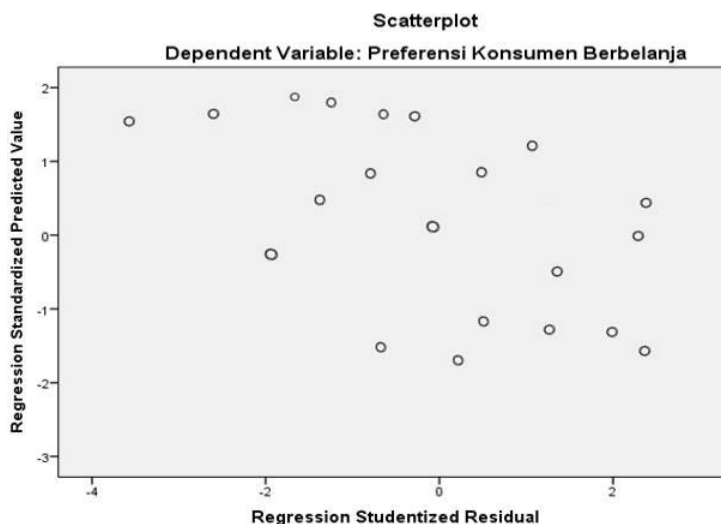
Berdasarkan tabel 4.10 diatas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk variabel harga, pendapatan, dan kebutuhan, nilai VIF-nya $< 10,00$ dan nilai toleransinya $> 0,10$ sehingga model regresi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, terjadinya gejala atau masalah heteroskedastisitas akan berakibat pada sebuah keraguan pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan. Analisa uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS dapat dilakukan melalui grafik scatterplot. Berikut adalah ciri-ciri tidak terjadi gejala heteroskedastisitas:

- Titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar di atas menunjukkan titik-titik menyebar di atas dan di bawah dan juga di sekitar angka 0, titik-titik juga tidak mempunyai pola yang teratur. Hal ini menunjukkan bahwa regresi yang di uji tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independent dan variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji koefisien berdasarkan output SPSS terhadap keempat variabel independen yaitu harga, pendapatan, kebutuhan dan jenis pasar terhadap variabel dependen yaitu Preferensi konsumen berbelanja.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,285	,771		4,264	,000
	Harga	,228	,044	,432	5,191	,000
	Pendapatan	,242	,027	-,599	8,871	,000
	Kebutuhan	-,123	,058	-,171	-2,109	,038

Sumber: Data hasil perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel 4.14, dapat dilihat hasil koefisien regresi (β) di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln } Y = \text{Ln}\beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + \mu$$

$$Y = 3,285 + 0,228 X_1 + 0,242 X_2 + (-0,123) X_3 + \mu$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai Konstanta (α)

Nilai konstanta sebesar 3,285. Jika harga (X_1), pendapatan (X_2), dan kebutuhan (X_3) nilainya 0 atau konstan, maka preferensi berbelanja konsumen (Y) nilainya sebesar 3,285. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel harga, pendapatan, dan

kebutuhan mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap preferensi kunjungan berbelanja ke pasar Putat.

b. Harga (X_1)

Koefisien regresi harga sebesar 0,228 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Artinya koefisien ini mengindikasikan adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel harga terhadap preferensi konsumen berbelanja konsumen ke pasar Putat maupun pasar 8 Suvarna Sutra. Ketika harga mengalami peningkatan sebesar 1%, maka preferensi konsumen berbelanja meningkat sebesar 0,228%.

c. Pendapatan (X_2)

Koefisien regresi pendapatan sebesar 0,242 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Artinya koefisien ini mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan antara variabel pendapatan terhadap preferensi konsumen berbelanja ke pasar Putat maupun pasar 8 Suvarna Sutra. Ketika pendapatan mengalami peningkatan sebesar 1%, maka preferensi kunjungan belanja akan mengalami peningkatan sebesar 0,242%.

d. Kebutuhan (X_3)

Koefisien regresi kebutuhan sebesar (-) 0,123 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,038. Artinya variabel kebutuhan berpengaruh

negatif signifikan terhadap preferensi konsumen berbelanja ke pasar Putat maupun pasar 8 Suvarna Sutra. Jika kebutuhan naik sebesar 1% maka preferensi konsumen berbelanja kunjungan belanja ke pasar akan mengalami penurunan sebesar 0,123%.

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi untuk 3 variabel bebas ditentukan dengan nilai adjusted R square.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,768 ^a	,590	,577	1,1770

Sumber: Data hasil perhitungan SPSS

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,590, dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase preferensi konsumen berbelanja yang bisa dijelaskan dari ketiga variabel bebas yaitu harga (X_1), pendapatan (X_2), dan kebutuhan (X_3), sebesar 59,0% sedangkan

sisanya sebesar 41,0% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

b. Uji Simultan (Uji F)

Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F adalah jika nilai signifikan $F < 0.05$ dan nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 13

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,911	3	,637	45,974	,000 ^b
	Residual	1,330	96	,014		
	Total	3,240	96			

Sumber: Data hasil perhitungan SPSS

Dari hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.13, pengaruh variabel harga (X_1), pendapatan (X_2), dan kebutuhan (X_3) terhadap preferensi berbelanja (Y), diperoleh nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi pada pengaruh variabel harga (X_1), pendapatan (X_2), dan kebutuhan (X_3) terhadap preferensi berbelanja (Y) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan konsumen dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Tabel 4. 14
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,285	,771		4,264	,000
	Harga	,228	,044	,432	5,191	,000
	Pendapatan	,242	,027	-,599	8,871	,000
	Kebutuhan	-,123	,058	-,171	-2,109	,038

Sumber: Data hasil perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Pengaruh Harga (X_1) terhadap Preferensi Konsumen (Y), berdasarkan tabel Di atas di dapat nilai koefisien harga (X_1) sebesar 0,228 dan nilai signifikansi untuk variabel harga (X_1) adalah 0.000 yang dinyatakan lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$ (0,000

$< 0,05$). Hal ini ditunjukkan juga dengan nilai $t_{hitung} = 5,191$. Dari hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga (X_1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap preferensi konsumen berbelanja di Pasar Putat dan Pasar 8 Suvarna Sutra. Dengan demikian dalam penelitian ini menerima hipotesis H_a dan menolak H_o atau dengan kata lain hal ini sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang menyatakan bahwa harga berpengaruh positif signifikan terhadap preferensi konsumen dalam berbelanja.

2. Uji Hipotesis Pengaruh Pendapatan (X_2) terhadap Preferensi Konsumen (Y), berdasarkan tabel di atas di dapat nilai koefisien pendapatan (X_2) sebesar 0,242 dan nilai signifikansi untuk variabel pendapatan (X_2) adalah 0.000 yang dinyatakan lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini ditunjukkan juga dengan nilai $t_{hitung} = 8,871$. Dari hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan (X_2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap preferensi konsumen berbelanja di Pasar Putat dan Pasar 8 Suvarna Sutra. Dengan demikian dalam penelitian ini menerima hipotesis H_a dan menolak H_o atau dengan kata lain hal ini sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang menyatakan bahwa harga berpengaruh positif signifikan terhadap preferensi konsumen dalam berbelanja.

3. Uji Hipotesis Pengaruh Kebutuhan (X_3) terhadap Preferensi Konsumen, berdasarkan tabel di atas di dapat nilai koefisien kebutuhan (X_3) sebesar (-) 0,123 dan nilai signifikansi untuk variabel kebutuhan (X_3) adalah 0,038 yang dinyatakan lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$ ($0,038 < 0,05$). Dari hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kebutuhan (X_3) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap preferensi konsumen berbelanja di Pasar Putat dan Pasar 8 Suvarna Sutra. Dengan demikian dalam penelitian ini menerima hipotesis H_0 dan menolak H_a dan atau dengan kata lain hal ini tidak sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang menyatakan bahwa kebutuhan berpengaruh positif signifikan terhadap preferensi konsumen dalam berbelanja.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh harga, pendapatan dan kebutuhan terhadap preferensi konsumen berbelanja ke Pasar Putat maupun Pasar 8 Suvarna Sutra. Hasil pembahasan penelitian ini secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Harga terhadap Preferensi Konsumen Berbelanja ke Pasar Putat maupun Pasar 8 Suvarna Sutra.

Dari hasil uji hipotesis X_1 menunjukkan bahwa harga berpengaruh positif signifikan terhadap preferensi konsumen berbelanja ke ke Pasar Putat maupun Pasar 8 Suvarna Sutra dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini karena dimana semakin tinggi harga suatu barang, maka semakin tinggi juga tingkat preferensi seseorang.

Sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Mullins dan Walker bahwa “konsumen menjadikan harga sebagai indikator dari kualitas sebuah produk atau layanan”. Hal ini menunjukkan bahwa dengan harga yang terlalu murah membuat konsumen menjadi bertanya-tanya terkait dengan bahan baku yang digunakan. Konsumen dalam melakukan kegiatan berbelanja akan rela untuk mengeluarkan uang lebih demi memperoleh produk dengan kualitas bagus karena harga itu berbanding sama kuantitas dan kualitas produknya itu. Dimisalkan bahwa kuantitas produknya banyak tapi kualitasnya agak rendah, mungkin harganya akan dimurahkan.

2. Pengaruh Pendapatan terhadap Preferensi Konsumen Berbelanja ke Pasar Putat maupun Pasar 8 Suvarna Sutra.

Dari hasil uji hipotesis X_2 menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap preferensi konsumen berbelanja ke ke Pasar Putat maupun Pasar 8 Suvarna Sutra dengan nilai signifikansi sebesar

0,000 < 0,05. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini yang dimana semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi tingkat preferensinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikenal dengan hukum Engel yaitu “jika pendapatan meningkat, maka persentase pengeluaran untuk Pendidikan, Kesehatan, rekreasi, barang mewah, dan tabungan semakin meningkat”. Melihat hal tersebut jelas bahwa apabila pendapatan naik, maka seseorang akan lebih senang membelanjakan pendapatannya.

3. Pengaruh Kebutuhan terhadap Preferensi Konsumen Berbelanja ke Pasar Putat maupun Pasar 8 Suvarna Sutra.

Dari hasil uji hipotesis X_3 menunjukkan bahwa nilai kebutuhan negatif signifikan terhadap preferensi konsumen berbelanja ke ke Pasar Putat maupun Pasar 8 Suvarna Sutra dengan nilai signifikansi sebesar -0,123. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis di atas yaitu setiap naiknya kebutuhan sebesar 1%, akan membuat preferensi menurun sebesar 0,123%.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kottler yaitu “Preferensi menunjukkan tingkat kesukaan konsumen terhadap suatu produk yang mengartikan bahwa konsumen akan merasa puas dengan produk yang memenuhi kebutuhannya tersebut”. Artinya berapa pun usia seseorang sama-sama butuh untuk berbelanja ke pasar, karena yang

menjadi pertimbangan adalah setiap orang pasti memiliki kebutuhan tidak melihat berapa pun usia mereka.